



**Implementasi Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Motoling**

***Implementation Of Numbered Heads Together (NHT) Type Using Student Worksheets (USW) in Improving Student Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Motoling***

Fatisa Admi Sondakh<sup>1\*</sup>, Meike Paat<sup>2</sup>, Nova L. I. M Ogi<sup>2</sup>, dan Jemmy M.L. Sumakul<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

Kampus Unima Di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

\*Penulis untuk korespondensi. e-mail: fatiasondakh04@gmail.com

Diterima 2 April 2021/Disetujui 8 Mei 2021

**ABSTRAK**

Model pembelajaran sangat penting karena di dalam model pembelajaran tersebut guru dapat menentukan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk peserta didik kelas XI MIPA 1. Riset ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subjek dalam riset ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 siswa terdiri atas 9 siswa pria dan 23 siswa wanita. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan diskusi di dalam *group whatsapp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik adalah 86,62 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 84,37%. Mengimplementasikan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Numbered Heads Together* (NHT), LKPD, hasil belajar

**ABSTRACT**

*The learning model is very important because in the learning model the teacher can determine learning that is suitable to be applied in the classroom and outside the classroom. This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the*

*Numbered Heads Together (NHT) type for students in class XI MIPA 1. This research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles and each cycle consists of planning, implementing action (action), observation (observation) and reflection (reflection). The subjects in this study were students of class XI MIPA 1 for the academic year 2020/2021, totaling 32 students consisting of 9 male students and 23 female students. Data collection techniques through observation, tests and discussions in the WhatsApp group. The results showed that the average student learning outcomes were 86.62 with the percentage of classical learning completeness was 84.37%. Implementing the Numbered Heads Together (NHT) type by using the Student Worksheet (LKPD) can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Numbered Heads Together (NHT), LKPD, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang membutuhkan usaha untuk dilakukan yang dapat memperoleh pengetahuan dari bidang manapun, sehingga membuat seseorang mendapatkan pengetahuan yang baru. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mampu berinovasi dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mampu memotivasi siswa (Paat *et al.* 2018). Proses pembelajaran juga dapat dilakukan di manapun contohnya ialah proses pembelajaran di kelas yang dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran salah satunya yang sangat penting ialah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah protipe yang dipakai sebagai panduan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas, tercantum di dalamnya ada penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan maksud pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam aktivitas pembelajaran, wilayah pembelajaran dan pengelolaan kelas (Hapsari 2017). Model pembelajaran sangat penting karena di dalam model pembelajaran tersebut guru dapat menentukan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga pembelajaran dapat teratur dan terarah dengan baik sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas maka diharapkan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar, salah satu model pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif atau berkelompok dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memakai angka di atas kepala dengan maksud agar pengajar gampang memantau kegiatan peserta didik dalam melacak, mengelola dan memberi laporan data dari berbagai asal informasi yang ada untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas (Isnu 2019).

Strategi pembelajaran NHT meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik menjadi berani untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat tinggi (pertanyaan analisis, evaluasi, dan membuat) dan terjalin komunikasi yang saling hormat dan mendukung. Penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan dengan NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Kawuwung 2014).

Selain model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together*, maka guru harus dapat menilai siswa apakah siswa tersebut dapat memahami materi yang diberikan atau tidak serta melihat pencapaian siswa kelas XI MIPA 1 dalam memahami serta mengerti tentang materi Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Hewan yang diberikan, yaitu dengan guru

dapat memberikan tugas kepada siswa melalui mengisi atau menjawab Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah halaman-halaman yang ditata dan diatur dengan bentuk yang menarik begitu rupa sebagai materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik dapat menyokong siswa dalam mempelajari materi ajar yang diberikan guru dan menolong siswa dalam merampungkan tugas secara mandiri (Nadhiroh & Nuraini 2018).

Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah materi kelas XI semester genap yaitu Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Hewan. Jaringan merupakan kumpulan dari sel yang memiliki asal, struktur, dan fungsi yang sama, sehingga dapat dibedakan atas letak dan fungsi karena merupakan suatu organisasi sel, namun demikian organisasi sel ini tidak dapat mendukung fungsi yang lebih besar kalau tidak bekerja sama dengan jejaringan lain (Purnamayanti 2019). Sedangkan menurut Palennari *et al.* (2016) jaringan ialah sekelompok sel yang secara umum memiliki asal perkembangan embrionik yang sama dan secara bersama-sama dapat menjalankan fungsi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Motoling bahwa beberapa kali sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tapi belum pernah menggunakan model NHT sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar menggunakan model tersebut maupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah sering digunakan di sekolah ini, tapi soal di sekolah tersebut masih menggunakan soal dengan tipe LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah sesuai dengan kesulitan siswa dengan tingkatan C1-C3 sangat jarang menggunakan tipe soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi, seharusnya siswa di biasakan untuk melatih kemampuan berpikir mereka karena menurut Sumampouw (2010) mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan berpikir adalah memperbaiki keterampilan berpikir tingkat tinggi pelajar dan menyiapkan agar berhasil menghadapi kehidupan, dengan pembelajaran seperti ini pengalaman dalam memperoleh dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dan akan terwujud serta berhasil dalam kehidupan.

Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran tipe NHT dapat membantu siswa untuk lebih aktif di kelas dalam bekerja kelompok dan dapat membuat siswa bisa melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan tipe soal HOTS sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Motoling menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Motoling, waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020.

### Subjek Penelitian

Menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Motoling Kelas XI MIPA (Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam) dengan jumlah 32 siswa diantaranya 9 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini secara garis besar terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dengan 2 cara yaitu;

- 1) Sumber data penelitian adalah siswa dan pengamat,
- 2) Jenis data terdiri atas kualitatif ialah data hasil observasi dan siklus I digunakan untuk perbaikan II dan kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa.
- 3). Analisis data hasil tes

Menurut Arikunto (2011) mengatakan bahwa data yang didapat melalui riset di setiap siklus, akan dihitung melalui perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu, dikatakan tuntas secara individual jika persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 70 atau lebih dan jika dikatakan tuntas secara klasikal jika ketuntasan belajar siswa mencapai 80% atau lebih, di mana rumus yang dapat dipakai untuk dapat menghitung persentase ketuntasan belajar adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Hasil belajar siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas secara individual

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa siklus I ditunjukkan pada Tabel 1 sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siklus II. Dari kedua tabel tersebut maka dapat dilihat peningkatan persentase hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Motoling. Pada siklus I hanya 43,75% yaitu 14 siswa yang tuntas dan setelah lanjut pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 84,37% yaitu 27 siswa yang tuntas dengan 5 orang siswa yang tidak tuntas dari 32 jumlah siswa.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
14	43,75%	Tuntas
18	56,25%	Tidak Tuntas
32	100%	Jumlah Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
27	84,37%	Tuntas
5	15,62%	Tidak Tuntas
32	100%	Jumlah Siswa

Tabel 3 menunjukkan perbandingan hasil belajar yang didapat pada siklus I dan siklus II. Rerata nilai, ketuntasan hasil belajar, dan tingkat kualitas praktik pembelajaran pada siklus II meningkat sangat tinggi.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Hasil	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	67,36	86,62
Ketuntasan Hasil Belajar	43,75	84,37
Tingkat Kualitas Praktik Pembelajaran	78,57	95,23

### Pembahasan

Pada siklus I hasil belajar peserta didik masih sangat rendah karena sesuai hasil pengamatan mutu praktik pembelajaran terdapat beberapa halangan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang perlu adanya perbaikan kembali untuk memperoleh hasil yang lebih baik di antaranya adalah: penguasaan materi yang masih kurang sehingga dapat menyebabkan penyampaian materi yang kurang maksimal, pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran juga masih kurang dan kurangnya juga melibatkan siswa dalam pemberian kesimpulan di akhir pembelajaran. Biasanya juga terjadi kesalahan dalam pembelajaran seperti yang dikatakan menurut Kawuwung (2019) terjadinya kemungkinan nomor yang sudah terpanggil dapat dipanggil lagi atau tidak semua anggota kelompok memiliki nomor yang sama terpanggil oleh peneliti dalam melakukan presentasi mewakili kelompoknya. Kendala-kendala yang ditemukan di atas menyebabkan siswa menjadi cenderung tidak aktif atau pasif dalam pembelajaran tidak berani untuk mengungkapkan pendapat maupun pertanyaan, akibatnya siswa kurang mengeluarkan kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri, sehingga memiliki dampak negatif pada peningkatan hasil belajar siswa serta pada siklus I siswa masih dalam penyesuaian dengan tipe NHT jadi refleksinya, peneliti harus memperbaiki kualitas pembelajaran di siklus II.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan kualitas pembelajaran yang berdampak positif pada siswa dalam pembelajaran daring. Pada tahapan di akhir pelaksanaan siklus II, dilakukan kembali evaluasi hasil belajar siswa sehingga diperoleh ketuntasan pada siklus II yang dapat dinyatakan dengan mencapai ketuntasan klasikal dengan refleksi memberikan remedial kepada 5 siswa yang belum tuntas. Rendahnya nilai 5 siswa yang tidak tuntas karena kurangnya partisipasi siswa dalam dalam proses pembelajaran baik dalam berkelompok, menjawab pertanyaan, maupun dalam bersikap dan dalam menunjukkan keterampilan.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan semangat dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok tentang soal HOTS LKPD yang diberikan peneliti serta mencari dan membaca informasi dari berbagai sumber untuk menjawab soal pertanyaan HOTS LKPD, sehingga ketika pembelajaran diskusi di *whatsapp group* siswa telah memiliki kesiapan dan lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Karena pembelajaran dengan menggunakan HOTS ialah pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi (Ariana *et al.* 2018). Selain itu juga siswa menambah pengetahuan dan keterampilan lewat soal HOTS esai yang peneliti berikan untuk dikerjakan setiap siswa, misalnya ketika siswa dapat menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis sehingga siswa dapat sampai pada suatu kesimpulan (Fanani 2018).

Selain dapat membuat siswa bersemangat di dalam kelas pembelajaran NHT juga bertujuan untuk membuat siswa aktif serta membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya, siswa juga terdorong untuk berani mengemukakan pendapatnya kepada orang lain (Kholis 2017). Karena menurut Mulyana *et al.* (2016) tipe NHT ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat *sharing* dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah yang diberikan. Sehingga dapat terlaksana dengan baik dalam diskusi dan pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran berhasil ditingkatkan hamper mencapai 100%. Melihat hasil yang telah diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa implementasi tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 dalam pembelajaran daring.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi khususnya materi pelajaran struktur dan fungsi jaringan pada hewan melalui implementasi tipe NHT menurut Yuli *et al.* (2018) dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang ada dalam peserta didik dan memberikan tanggung jawab pada masing-masing individu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat digunakan menjadi salah satu pembelajaran yang di mana siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran biologi dan membuat siswa dapat berpikir kritis melalui soal HOTS LKPD sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil yang dapat diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Motoling.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari A E. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Untirta* 7(1): 3-4.
- Ariana, Yoki, Pudjiastuti, Ari, Bestary, Reisky, Zamroni. 2018. *Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjend GTK Kemdikbud.
- Arikunto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani M Z. 2018. Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Kurikulum 2013. *Edudeena* 2(1): 57-76.
- Isnu H. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kawuwung F. 2014. Pengaruh Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Peserta Didik SMA Negeri 1 Wori Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pendidikan Biologi* 6(14): 13-14.
- Kawuwung F. 2019. *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Mulyana M A, Nurdinah H, Asep K J. 2016 Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah* 1(1): 331-340.

- Nadhiroh, Nuraini. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika. [skripsi]. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kholis N. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2(1): 73-75.
- Paat M, Marentek E A, Pelenkahu N. 2018. Problem-Based Instructional Development Model At Senior High School In Manado, North Sulawesi, Indonesia. *Journal Of Advanced Research in English & Education* 3(4):15-24.
- Palennari, M Lodang, H Muis, Abdul, Sudrajat F. 2016 *Biologi Dasar Bagian Pertama*. Makassar: Alauddin University Press.
- Purnamayanti M. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Learning Sebagai Komponen TPACK Pada Materi Jaringan Hewan. [skripsi]. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan.
- Sumampouw H M. 2010. Pembelajaran Genetika berbasis Metakognitif. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional di FMIPA UM. Tema Peran MIPA dalam Mengembangkan Teknologi dan Pendidikan Karakter 10 November 2010.
- Yuli, Hairunnisyah S, Syahrial A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 4(1): 50-51.